

## METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA ANAK USIA DINI

Abu Hasan Agus R<sup>1</sup>, Fathor Rozi<sup>2</sup>, Itaqillah H.K<sup>3</sup>  
Universitas Nurul Jadid  
masagusrm@unuja.ac.id, fathorrozi330@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze and examine more deeply the implementation or application of the Learning Program through the singing method as an implementative method applied by RA Khairiyatul Amien, Ajung sub-district, Jember district, East Java. The singing method as an effort to succeed in children's learning has many benefits, including as a method of acquiring vocabulary and vocabulary for early childhood which tend to be very difficult to implicate. This study uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research at RA Khairiyatul Amien. The data collection instrument in this study used observation and in-depth interviews as well as documentation to support the completeness of the data. The data analysis technique in this study was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion of research results. In its implementation, the children voluntarily and cheerfully recorded the lyrics to the children's song under the direct guidance of the teacher. From this study, it was found that the singing method is very efficient and effective in continuing learning as well as mastering vocabulary in children, because children have very high sensitivity to their hearing and sight so they tend to memorize and imitate easily. Of course, this success is coupled with consistency and continuous effort*

**Keywords:** *Singing Method, Vocabulary Mastery*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam implementasi atau penerapan Program Pembelajaran melalui metode bernyanyi sebagai metode implementatif yang diterapkan oleh RA Khairiyatul Amien kecamatan Ajung kabupaten Jember Jawa Timur. Metode bernyanyi sebagai upaya keberhasilan belajar anak memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai metode pemerolehan dan perbendaharaan kosa kata anak usia dini yang cenderung sangat sulit implikasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus di RA Khairiyatul Amien. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya anak dengan sukarela dan riang gembira merekam lirik pada lagu anak yang dibimbing langsung oleh guru. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa metode bernyanyi sangat efisien dan efektif dalam keberlangsungan belajar sekaligus penguasaan kosa kata pada anak, sebab anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi pada pendengaran dan pengelihatannya sehingga cenderung mudah menghafal dan meniru. Tentunya keberhasilan tersebut disanding dengan konsistensi dan usaha yang bersifat continue

**Kata Kunci:** Metode Bernyanyi, Penguasaan Kosa Kata

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Anak usia dini merupakan usaha yang dilakukan kepada anak usia 0-6 tahun untuk memaksimalkan daya kembang anak baik perkembangan jasmani maupun rohani<sup>1</sup>. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan pendidikan anak usia dini sejenis lainnya termasuk dalam ruang lingkup pendidikan formal<sup>2</sup>. Hakikatnya seorang anak akan melalui proses tumbuh kembang berdasarkan usianya, pertumbuhan dapat dipantau melalui aspek fisik seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala anak<sup>3</sup>. Sedangkan perkembangan dapat dipantau melalui keahlian motorik, sosial dan emosional, keahlian berbahasa juga keahlian kognitif anak<sup>4</sup>.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan aspek yang harus diperhatikan penuh, mengingat urgensi daya tumbuh kembang anak sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa<sup>5</sup>. Daya tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada keberlangsungan hidup. Melalui dua faktor tersebut, pengawasan tumbuh kembang anak secara efisien dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus pada anak usia dini<sup>6</sup>. Sesuai fakta yang terjadi, seorang anak akan cenderung merekam hal-hal yang mereka dengar dan lihat secara berulang-ulang<sup>7</sup>. Diawali dengan merespon saat mendengar suara, mengikuti perintah, hingga mencoba meniru suku kata yang ia dengar. Menyeimbangi hal tersebut seorang anak perlu mengenyam pendidikan yang lebih intens.

---

<sup>1</sup> Abd Hamid Wahid et al., "Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood," *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2021, 1–7.

<sup>2</sup> Lalu Iswandi, "MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A PAUD KASIH IBU," *Jurnal Al Mahsni: Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 37–50.

<sup>3</sup> Swantyka Ilham Prahesti, Himmah Taulany, and Syifa Fauziah, "Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 377–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.149>.

<sup>4</sup> Badrul Mudarris, Fathor Rozi, and Nurul Islamiyah, "Penggunaan Media Vlog Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Anak," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>5</sup> Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Umi Kulsum, "Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini," *Manazhim: Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 78–93.

<sup>6</sup> Zubaidah, "Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 257–72.

<sup>7</sup> Iqbal Amar Muzaki, Taufik Mustofa, and Hinggil Permana, "Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 139–50.

Pendidikan seorang anak dikategorikan dalam pembelajaran sambil bermain sebab seorang anak usia dini lebih mudah menangkap hal-hal disekelilingnya sambil bermain, bermain tidak hanya menjadi sebuah wahana bereksplorasi namun juga media bersosial dan berkomunikasi<sup>8</sup>. Melalui hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, kreativitas, dan bahasa anak. Tentunya komunikasi sebagai media interaksi anak sangat berperan dalam prosesnya<sup>9</sup>.

Dengan demikian seorang anak memerlukan kosa kata dalam berbahasa untuk menyempurnakan komunikasinya<sup>10</sup>, Sebab kosa kata seorang anak tidak akan berkembang jika tidak ada stimulus atau rangsangan dalam proses pembelajarannya. Pola asuh dan intensitas pemberian stimulus juga menjadi faktor dalam perkembangan bahasa anak. Hal tersebut dibuktikan dengan anak yang mengalami *Speech Delay* karena minimnya interaksi saat usia dini<sup>11</sup>.

Usia 2,5 hingga 5 tahun merupakan usia paling efektif dalam mengenal kosa kata<sup>12</sup>. Hal tersebut dibuktikan dengan ocehan anak menanyakan hal-hal baru yang ditemuinya atau hanya sekedar merespon bunyi yang dia dengar. Lazimnya perbendaharaan kosa kata anak akan didapat melalui keluarga pada usia 2-3 tahun dan selanjutnya akan didominasi oleh faktor lingkungan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pendidikan anak usia dini merupakan solusi dalam penanganan bahasa serta pendidikan anak<sup>13</sup>. Efektifitas pembelajaran anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya melalui metode dan media

---

<sup>8</sup> A Faizul Mubarak and Humaidah, "Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021): 266–77.

<sup>9</sup> Zamroni et al., "Intercultural Communication : Strategy to Improve School Competitiveness Based on Public Demand" 6, no. 4 (2022): 438–47, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>.

<sup>10</sup> Joni, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini," *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1, no. 1 (2019): 9–15, <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.2>.

<sup>11</sup> Aisyah Oktavia Siregar and Nur Hazizah, "Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 22–27, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i1.160>.

<sup>12</sup> Nur Hasanah and Sugito, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 913–22, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>.

<sup>13</sup> Indah Permatasari Suardi, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri, "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.

pembelajaran<sup>14</sup>. Tolak ukur yang mengacu pada kesuksesan pembelajaran anak tentu didapat melalui responsive anak saat belajar. Hal tersebut didapat saat anak merasa tertarik dan antusias pada sekitarnya. Untuk menumbuhkan responsive dan antusiasme belajar anak tentunya dengan hal-hal yang menyenangkan seperti bermain, pola gambar warna, bernyanyi dan lain sebagainya.

Seharusnya hal terkait menjadi perhatian utama dalam pengembangan kosa kata anak, sebab kosa kata anak merupakan acuan pertama dalam keterampilan berbahasa yang merupakan media interaksi komunikasi. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan realita saat ini, dalam artian masih banyak orang tua mengenyampingkan dan menganggap remeh perbendaharaan kosa kata anak. Salah kaprah dengan menganggap perkembangan kosa kata anak akan maksimal tanpa adanya stimulus atau rangsangan pada anak. Ketidakmampuan untuk mendesak seorang anak untuk berbicara, bahkan ketika anak itu mulai mengoceh, tidak dapat disangkal akan menjadi salah satu masalah yang paling umum dan penting<sup>15</sup>. Jika anak-anak tidak didorong untuk berbicara, kosakata mereka akan berkurang, dan mereka akan tertinggal dari teman-teman mereka yang didorong untuk berbicara lebih banyak. Penyebab serius adalah kurangnya motivasi.

Keterlambatan bicara terlihat dari fakta bahwa apabila orang tua tidak hanya berbicara kepada anak mereka tetapi juga menggunakan variasi kata yang luas, kemampuan bicara anak akan berkembang dengan cepat<sup>16</sup>. Hal tersebut banyak didominasi oleh kemajuan teknologi pada era globalisasi yang secara tidak sadar membuat para orang tua lalai akan pola dan proses perkembangan anak, dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan, gawai, dan kesibukan lainnya. Secara otomatis memengaruhi perkembangan anak, oleh karena itu alternative pendidikan anak usia dini merupakan solusi efisien yang perlu dimaksimalkan prosesnya.

Melanjutkan uraian sebelumnya, bahwa pola pendidikan anak banyak dipengaruhi oleh metode yang menyenangkan, diantaranya adalah metode bernyanyi

---

<sup>14</sup> Faizatul Widat and Eka Efanadari, "Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini," *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 128–42.

<sup>15</sup> Zubaidah, "Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini."

<sup>16</sup> Faizatul Widat et al., "The " Aku Bisa " Program ; Efforts to Train Early Childhood Independence," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3218–31, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>.

yang merupakan metode implementatif diterapkan oleh RA Khairiyatul Amien sebagai wujud optimalisasi perbendaharaan kosa kata anak. Dalam prosesnya anak akan mencerna nada dan lirik secara bersamaan, mendengarnya dengan riang gembira hingga terekam oleh otak secara mudah. Secara perlahan anak akan memahami lirik, memeragakan dan bertambahlah kosa kata anak.

Efisiensi metode bernyanyi memiliki manfaat yang sangat optimal ditinjau dari pelaksanaan dan prosesnya. Selain menambah kosa kata anak, metode bernyanyi juga memengaruhi interaksi ekspresif anak hingga meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif anak. Secara otomatis manfaat tersebut memengaruhi pola perkembangan anak dengan sangat baik.

Untuk mempertajam analisa penelitian, peneliti mengurai beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji spesifikasi penguasaan kosa kata anak. Pada penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa media video bergambar dapat memicu peningkatan kosa kata anak dengan *fast interest* melalui video bergambar<sup>17</sup>. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa metode bermain permainan tradisional akan meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata anak dengan interaksi aktif anak dipandu oleh pendidik. Selain itu secara signifikan diulas bahwa implementasi metode bernyanyi tersebut meningkatkan penguasaan kosa kata secara pesat melalui nada yang digemari anak beserta kosa kata yang melekat karena dinyanyikan berulang<sup>18</sup>.

Titik fokus pembahasan kali ini mengacu pada metode bernyanyi sebagai metode implementatif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Menyeimbangi penelitian sebelumnya yang terfokus pada pola pendidikan anak dengan metode bercerita untuk meningkatkan kosa kata anak dan juga metode bermain music sebagai alternatif belajar anak maka penelitian kali ini memiliki relevansi obyektif dalam perpaduan metode bercerita diiringi music sebagai alternative pembelajaran yakni metode bernyanyi sebagai efektivitas penguasaan kosa kata anak usia dini.

---

<sup>17</sup> Ni Putu Gita Oktapiani, Nice Maylani Asril, and I Dewa Gede Firstia Wirabrata, "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 285, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466>.

<sup>18</sup> Herliana Cendana and Dadan Suryana, "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 771–78, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>.

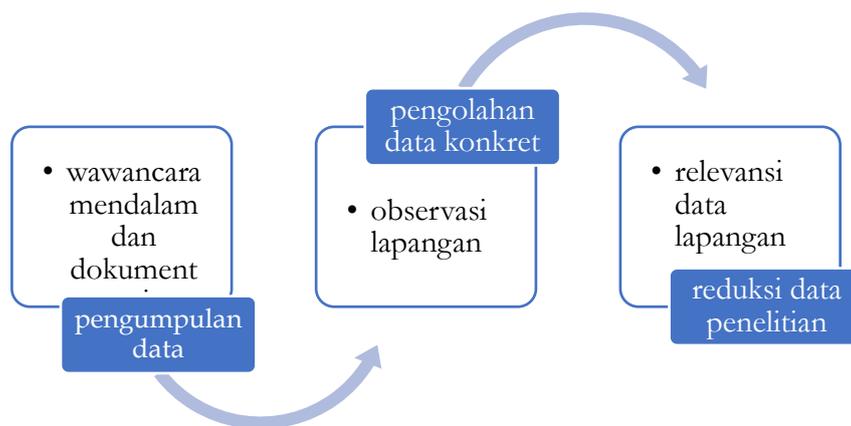
Keunikan dari kajian metode penelitian kali ini terletak pada karakteristik belajar anak yang bersifat egosentris dan ekspresif dalam memeragakan hal yang dilihat dan didengar sehingga menjadi ciri khas dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode bernyanyi yang sekaligus menjadi media anak dalam bereksplorasi dalam belajar dan menjadi alternatif yang cukup optimal dalam meningkatkan penguasaan kosa kata melalui lirik dan nada saat bernyanyi.

Penelitian metode bernyanyi sebagai alternatif peningkatan penguasaan kosa kata anak tentu sangat urgen untuk dilakukan sebab penguasaan kosa kata merupakan prioritas dalam proses daya kembang anak. Melihat masih banyak fakta *Speech Delay* pada anak usia dini yang dipengaruhi oleh aktivitas kesehariannya. Maka penelitian kali ini menjadi solusi efektif dalam penanganan masalah keterlambatan bicara anak. Penelitian ini juga menjadi sangat urgen dilakukan sebagai wujud optimalisasi penguasaan kosa kata pada pembelajaran anak usia dini di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data-data akurat dan informasi metode implementatif yang diterapkan RA Khairiyatul Amien sebagai solusi efektif dalam penanganan penguasaan kosa kata anak. Menyeimbangi proses penelitian berlangsung, maka penelitian kali ini menerapkan jenis penelitian studi kasus untuk relevansi data dan informasi yang didapat.

Adapun tempat penelitian berlokasi di Raudhatul Athfal Khairiyatul Amien, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus, peneliti mencoba menguraikan dan menggambarkan analisa penerapan “Metode Bernyanyi” sebagai upaya optimalisasi peningkatan penguasaan kosa kata anak usia dini. Teknik pengolahan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisa kepustakaan.



**Gambar 1. Proses Penelitian**

Pada pola grafik diatas tergambar proses penelitian berlangsung, dari pemerolehan data dan pengolahan data, dapat dilihat bahwa peneliti melakukan pengamatan langsung dalam pemerolehan data melalui wawancara dan dokumentasi disertai observasi lapangan guna melengkapi data dan informasi sebagai instrument penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi aktif dengan obyek penelitian. Kepala RA Khairiyatul Amien dan para guru terkait. Dilanjutkan dengan validasi data serta penarikan kesimpulan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian terhadap metode bernyanyi sebagai upaya penguasaan kosa kata anak usia dini yang diterapkan oleh RA Khairiyatul Amien sebagaimana berikut:

### **Metode Bernyanyi dalam Proses Pembelajaran Anak di RA Khairiyatul Amien**

Searah dengan salah satu Misi RA Khairiyatul Amien yakni, meningkatkan pembelajaran di bidang akademik, seni, dan budaya islam. Maka metode implementatif yang diterapkan menjadi prioritas utama dalam keberlangsungan pembelajaran. Guru RA Khairiyatul Amien <sup>19</sup> menguraikan bahwa metode bernyanyi merupakan jembatan bereksplorasi anak dalam belajar, tidak hanya itu namun juga

<sup>19</sup> Alvina Damayanti, "Hasil Wawancara," in *Guru RA Khairiyatul Amien*, 2021.

alternatif yang sangat mudah dalam memahami teori pembelajaran. Sebab melalui metode bernyanyi anak dengan mudah mencerna dalam pikiran dan mengeskpresikannya melalui lisan dan tingkah laku.

Hal serupa juga didukung oleh pendapat seorang guru RA Khairiyatul Amien<sup>20</sup> bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru menggunakan interaksi langsung dengan bahasa sederhana sebagai bahasa pengantar. Apabila terdapat beberapa kata yang masih belum dipahami maka alternatif pendukung menggunakan peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan menganalogikan melalui cerita sederhana. Dengan begitu anak akan mudah mengenali kosa kata baru, diajarkan bacaan bentuk singkat guna optimalisasi penguasaan kosa kata anak. Lazimnya usaha tersebut terealisasi dengan lebih mudah melalui metode bernyanyi karena nada yang menyenangkan dan pembawaan belajar yang lebih interaktif.

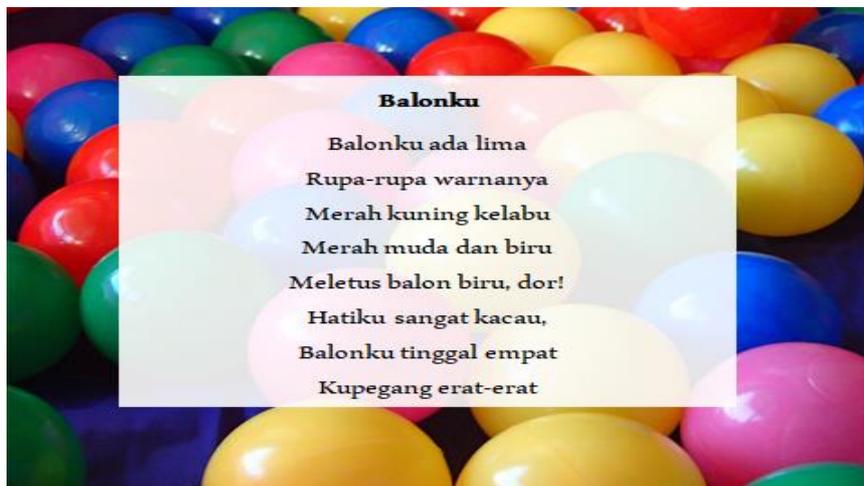
Efektivitas metode bernyanyi dalam penguasaan kosa kata anak tentu sangat menunjang pola perkembangan dan pendidikan anak. Integritas pendidikan menunjukkan bahwa sebagai modal dalam berbicara tentu anak memerlukan kosa kata, dalam penguasaan kosa kata tersebut pelafalan kata melalui nada menjadikan anak mudah merekam dan menghafal kata demi kata hingga kalimat dalam lagu sederhana yang dinyanyikan.

Menurut muslihana salah satu guru RA Khairiyatul Amien ada beberapa tahapan dalam keberlangsungan belajar mengajar melalui metode bernyanyi<sup>21</sup>. Tahapan pertama dengan mendengar lagu dan menirukannya secara berulang dan bertahap, mengeja kata demi kata dengan lebih mudah sebab nada yang mengimbangi akan terasa lebih menyenangkan. Anak usia dini juga akan lebih maksimal menuangkan segala macam perasaannya melalui ekspresi saat bernyanyi, menggambarkan benda dengan gerakan, menuangkan ekspresi melalui nada dan lagu. Salah satu lagu anak bisa dilihat melalui gambar 1.

---

<sup>20</sup> Nur Aini, "Hasil Wawancara," in *Guru RA Khairiyatul Amien*, 2021.

<sup>21</sup> Muslihana, "Hasil Wawancara," in *Guru RA Khairiyatul Amien*, 2021.



**Gambar 1. Lirik lagu anak “Balonku”**

Tahapan kedua dalam metode bernyanyi dengan mulai merangkai kata demi kata yang diucapkan saat bernyanyi, mengucapkan lirik lagu dan mempraktikkannya diantara teman-temannya sehingga menunjang dan mengembangkan bahasa ekspresif anak dalam berbicara, dengan bernyanyi anak akan bebas berekspresi mengutarakan perasaan dan emosinya. Sehingga anak mudah menyerap kosa kata yang disampaikan oleh guru. Selain itu dalam metode bernyanyi anak dilatih untuk unjuk diri dalam praktik bernyanyi, membiasakan diri untuk berani dan percaya diri. Hal tersebut tentu sangat penting dalam kelangsungan belajar anak. Terlihat pada gambar. 2 anak-anak dengan riang gembira belajar sambil bernyanyi.



**Gambar 2. Anak Belajar sambil Bernyanyi**

Tahapan ketiga dalam metode bernyanyi adalah menghafal lirik pada lagu dengan tepat dan lancar sehingga bertambahlah kosa kata pada anak. Hal tersebut didukung oleh keaktifan anak dalam belajar, setiap kata yang didengar sesuai dengan konteks bahasa sederhana yang mudah dan sesuai dengan usia anak. Selain itu juga melatih daya ingat anak agar mampu lebih cekatan dalam menghafal. Menariknya metode bernyanyi membuat anak semakin antusias dalam belajar dan menghafal dengan riang gembira. Berikut pola belajar anak dengan memeragakan kata sambil bernyanyi, sebagaimana pada gambar. 3



**Gambar. 3 Anak Bernyanyi sambil Mengekspresikan lirik pada lagu**

Pada gambar tiga terlihat guru menganalogikan kata gunung dengan tangan membentuk segitiga dan menjulang, dengan antusias anak usia dini mengamati dan mengikuti gerakan tersebut. Tentunya secara bertahap akan banyak kosa kata yang didapat melalui metode bernyanyi yang memengaruhi bahasa ekspresif anak. Selanjutnya pada tahap kemampuan berbicara transformasional anak dengan penguasaan kosa kata yang dimiliki oleh anak akan dimanfaatkan guna mengucapkan berbagai kalimat yang lebih susah dan rumit. Berdasarkan setiap lirik lagu yang ia nyanyikan, anak akan merekam dan mengolah kata-kata didalam lirik lagu tersebut. Perlu diketahui, selain anak mempunyai daya ingat yang cukup kuat, anak cenderung menjadi peniru yang handal dari apa yang didengar dan dilihat, acuan tersebut menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan metode bernyanyi saat belajar.

Dengan adanya metode bernyanyi saat belajar program pembelajaran di RA Khairiyatul Amien menjadi lebih aktif dan menarik dengan kreatifitas para guru saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mampu menumbuhkan rasa gemar belajar sejak usia dini dan menjadi pembiasaan baik bagi anak. Salah satu guru RA Khairiyatul Amien () mengatakan bahwa musik dan intelegensi anak mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kecerdasan bahasa, anak mampu mengolah kata dan cara mengembangkannya dengan bernyanyi. Kecerdasan musikal, anak memiliki kepekaan tinggi terhadap irama, lagu dan senang bernyanyi serta cara mengembangkannya juga dengan bernyanyi

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pendidikan anak usia dini yang harus dibina. Upaya ini dilakukan agar anak dapat mengekspresikan diri dan menyampaikan apa yang dirasakannya sesuai dengan kemampuannya dalam berbicara dengan bahasa yang tepat dan tepat<sup>22</sup>. Anak yang sedang dalam proses pendewasaan harus dibina dan dikembangkan potensinya secara maksimal agar dapat memanfaatkan sepenuhnya kemampuan atau keterampilan berbahasanya<sup>23</sup>. Apabila bimbingan, pengarahan, beserta metode untuk menangani anak tidak sesuai atau bahkan tidak tersedia untuk anak, kemungkinan kemampuan bahasa mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para orang tua dan guru. Lazimnya seorang anak mempunyai banyak ide, namun tidak mampu menjelaskan atau mengungkapkan hal-hal yang diinginkan dan yang dipikirkan. Kondisi ini dapat terjadi karena perbendaharaan kata dan tingkat kemampuan berbicara mereka masih terbatas<sup>24</sup>.

Menurut Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 th 2014, dapat dikatakan “PAUD atau kepanjangan dari “Pendidikan Anak Usia Dini” merupakan tingkatan sekolah dimana diperuntukkan kepada anak yang usianya dini, dengan tujuan memberikan rangsangan serta mengupayakan perkembangan anak tersebut. Selain itu “pendidikan anak usia dini” tidak lain merupakan jenjang pendidikan yang

---

<sup>22</sup> Lisda Yuni Mardiah and Syahrul Ismet, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 402–8.

<sup>23</sup> Theresia Alviani Sum and Emilia Graciela Mega Taran, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.

<sup>24</sup> Umiarso, Zamroni, and Nurul Hidayati, “Improving Children ’ s Cognitive Intelligence Through Literacy Management,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1588–98, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>.

ditempuh sebelum seseorang masuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar atau SD<sup>25</sup>. Dengan artian, tugas pembinaan bagi anak-anak yang dimulai dari ia lahir hingga ia mencapai usia enam tahun. Pemberian stimulasi pendidikan bisa membantu mereka tumbuh serta berkembang, agar anak-anak bersiap dan menerima pendidikan berkelanjutan<sup>26</sup>.

Metode pembelajaran mampu meningkatkan proses pembelajaran anak termasuk dalam pengembangan aspek kemampuan berbicara yang pada gilirannya diharapkan dapat mengoptimalkan aspek perkembangan<sup>27</sup>. Ada beberapa alasan yang menyebabkan metode pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Dari hasil menunjukkan bahwa apa yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan lisan adalah dengan merangsang minat orang pada bahasa lisan, berlatih menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya kosakata, memperkenalkan kalimat sederhana dan memperkenalkan simbol tertulis<sup>28</sup>. Merangsang minat berbicara anak adalah dengan memberi mereka keberanian untuk mengungkapkan pikirannya berdasarkan pengalaman dalam kesehariannya. Melalui upaya ini, biasanya anak lebih mudah termotivasi untuk mau dan berani mengungkapkan gagasannya<sup>29</sup>.

Terlihat bahwa anak-anak kelas A1 dan A2 berani dan fasih dalam menyampaikan makna kata-kata dari lagu-lagu yang dibawakan selama pelaksanaan metode bernyanyi yang hanya memakan waktu 3-5 kali pertemuan. Anak-anak juga tidak lagi takut untuk menanggapi obrolan dari orang yang baru mereka kenal. Sedangkan untuk anak-anak tertentu yang pendiam dan lamban untuk berkomunikasi dan berekspresi, reaksi guru adalah dengan meningkatkan kosakata melalui arahan persuasif sehingga mereka dapat memantau dan mendidik dengan lebih efektif.

---

<sup>25</sup> Firdausiah, "Implementation of Overcoming Introverted Children," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1395–1402.

<sup>26</sup> Hefniy et al., "Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3169–79, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065>.

<sup>27</sup> Mustajab and Hikmatul Maulidiya, "The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit of Loving the Qur ' an from an Early Age Based on Tilawati," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1667–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>.

<sup>28</sup> Rabani Garg, "Conceptualizing (Immigrant) Parents as Knowledgeable Adults in Their Children's Lives," *Penn GSE Perspectives on Urban Education* 18, no. 2 (2021): 1–6.

<sup>29</sup> Hanif Cahyo Adi Kistoro et al., "Teacher's Experiences in Character Education for Autistic Children," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 65–77, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20743>.

Metode bernyanyi memiliki kaitan yang cukup erat dalam perbendaharaan kosa kata anak sambil belajar. Hal tersebut meningkatkan bahasa ekspresif anak dengan melatih kecerdasan musikal anak dan kecerdasan perbendaharaan kata yang diperoleh melalui lirik pada lagu saat<sup>30</sup>. Akibatnya, anak-anak akan belajar mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka secara verbal. Hal ini merupakan motivator untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan meningkatkan keterampilan kata anak usia dini.

Melalui metode bernyanyi anak mampu menuangkan hobi dan kegemaran bermain sembari belajar. Selain itu juga mampu merangsang daya pikir dan karakter anak pada lingkungan dengan keterlibatan langsung bersama guru dan anak-anak usia dini lainnya<sup>31</sup>. Pada saat pembelajaran melalui metode bernyanyi dilakukan, guru dengan mengamati bagaimana karakter anak, perkenalan dengan anak, berbicara tentang tema lingkungan dengan lagu “kebunku”, memberi motivasi dengan cara bernyanyi bersama dengan bimbingan guru, hal tersebut tentu melatih pendengaran anak dan keaktifan anak saat merekam suara. Setelah itu memperkenalkan anak apa saja gambar benda yang ada di kebun sesuai pada gambar di buku gambar berseri huruf apa saja yang ada digambar tersebut, lalu anak menyebutkan secara bergiliran.

## **KESIMPULAN**

Fokus Penelitian kali ini adalah penerapan metode bernyanyi sebagai metode implementatif yang diterapkan oleh RA Khairiyatul Amien Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sebagai upaya penguasaan kosa kata anak usia dini. Dari telaah penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa metode bernyanyi sangat efektif dalam menanggulangi keterlambatan bicara anak karena kurangnya kosa kata yang dimiliki. Melalui metode bernyanyi anak akan lebih riang dalam belajar dan lebih mudah menghafal kosa kata sederhana yang dibutuhkan. selain itu anak akan lebih

---

<sup>30</sup> Moch Tohet, Qurrotul Aini, and Najmi Nurul Imamah, “Anger Management in Improving Teacher Performance in School,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 243–53.

<sup>31</sup> Leli Fertiliانا Dea, Agus Setiawan, and Lina Asmiyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 53–64, <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>.

ekspresif dalam menuangkan perasaan serta emosinya saat belajar juga lebih percaya diri untuk menyampaikan gagasan saat mengulas lagu di depan teman-temannya.

Metode bernyanyi memiliki keterkaitan yang erat dalam proses perbendaharaan kosa kata anak, sebab lazimnya anak usia dini akan mudah mengingat hal-hal yang digemari. Pembelajaran yang dikemas melalui metode yang menyenangkan akan menuai hasil yang lebih maksimal, berawal dengan mengamati lirik pada lagu, menghafal lirik, lalu memperagakan sambil bernyanyi. Selain meningkatkan penguasaan dan perbendaharaan kosa kata anak, metode bernyanyi juga meningkatkan bahasa ekspresif anak dan kreatifitas anak dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. "Hasil Wawancara." In *Guru RA Khairiyatul Amien*, 2021.
- Cendana, Herliana, and Dadan Suryana. "Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 771–78. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>.
- Damayanti, Alvina. "Hasil Wawancara." In *Guru RA Khairiyatul Amien*, 2021.
- Fertiliana Dea, Leli, Agus Setiawan, and Lina Asmiyati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 53–64. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>.
- Firdausiah. "Implementation of Overcoming Introverted Children." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 1395–1402.
- Garg, Rabani. "Conceptualizing (Immigrant) Parents as Knowledgeable Adults in Their Children's Lives." *Penn GSE Perspectives on Urban Education* 18, no. 2 (2021): 1–6.
- Hasanah, Nur, and Sugito. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 913–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>.
- Hefniy, Anggie Nadia Dinihari, Nur Aini, and Afifah Tunnaja. "Management of Parenting Activities in Forming Character of Early Childhood." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3169–79. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2065>.
- Iswandi, Lalu. "MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A PAUD KASIH IBU." *Jurnal Al Mabsni: Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 37–50.

- Joni. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini." *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)* 1, no. 1 (2019): 9–15. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.2>.
- Kistoro, Hanif Cahyo Adi, Caly Setiawan, Eva Latipah, and Himawan Putranta. "Teacher's Experiences in Character Education for Autistic Children." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 65–77. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20743>.
- Mardiah, Lisda Yuni, and Syahrul Ismet. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 402–8.
- Mubarak, A Faizul, and Humaidah. "Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak." *PAUDLA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021): 266–77.
- Mudarris, Badrul, Fathor Rozi, and Nurul Islamiyah. "Penggunaan Media Vlog Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Anak." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 1–10.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Umi Kulsum. "Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia Dini." *Manazhim : Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 78–93.
- Muslihana. "Hasil Wawancara." In *Guru RA Khairiyatul Amien*, 2021.
- Mustajab, and Hikmatul Maulidiya. "The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit of Loving the Qur ' an from an Early Age Based on Tilawati." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1667–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>.
- Muzaki, Iqbal Amar, Taufik Mustofa, and Hinggil Permana. "Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 139–50.
- Oktapiani, Ni Putu Gita, Nice Maylani Asril, and I Dewa Gede Firstia Wirabrata. "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 285. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466>.
- Prahesti, Swantyka Ilham, Himmah Taulany, and Syifa Fauziah. "Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 377–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.149>.
- Siregar, Aisyah Oktavia, and Nur Hazizah. "Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 22–27. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i1.160>.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.

- Sum, Theresia Alviani, and Emilia Graciela Mega Taran. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Tohet, Moch, Qurrotul Aini, and Najmi Nurul Imamah. "Anger Management in Improving Teacher Performance in School." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 243–53.
- Umiarso, Zamroni, and Nurul Hidayati. "Improving Children ' s Cognitive Intelligence Through Literacy Management." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1588–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>.
- Wahid, Abd Hamid, Fathor Rozi, Wiwin Hidayati, and Abdul Talib Bon. "Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood." *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2021, 1–7.
- Widat, Faizatul, and Eka Efanadari. "Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 128–42.
- Widat, Faizatul, Latifatus Saleha, Arofatus Zainiyah, and Siti Nur Aisyah. "The " Aku Bisa " Program ; Efforts to Train Early Childhood Independence." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3218–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2067>.
- Zamroni, Hasan Baharun, Wahidatus Sholeha, and Yuliana Anggraini. "Intercultural Communication : Strategy to Improve School Competitiveness Based on Public Demand" 6, no. 4 (2022): 438–47. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>.
- Zubaidah. "Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 257–72.